

KEEFEKTIFAN MEDIA *BOCI* (BONEKA CITA-CITAKU) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF SISWA KELAS IV SD NEGERI KUTOSARI 1 KABUPATEN BATANG

Oleh : Mei Fita Asri Untari, Ariestiyani Kartikawati
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah keterbatasan media pembelajaran, siswa kurang aktif, siswa tidak memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa sehingga belum mencapai KKM. Permasalahan yang dikaji adalah "Bagaimanakah Keefektifan Media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang dengan jumlah 41 siswa. Sampel yang diambil adalah 41 siswa menggunakan teknik Sampling Jenuh. Desain penelitian menggunakan jenis *control group pretest-posttest*.

Berdasarkan hasil analisis data setelah mendapatkan perlakuan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) pada sub tema hebatnya cita-citaku. Rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar 63,48 dengan kriteria cukup dan terdapat 15 siswa yang tidak mencapai KKM dan rata-rata *post-test* 84,24 dengan kriteria baik dan semua siswa mencapai KKM. Rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen sebesar 64,55 dengan kriteria cukup dan terdapat 13 siswa yang tidak mencapai KKM dan rata-rata *post-test* diperoleh 88,35 dengan kriteria baik sekali dan semua siswa mencapai KKM. Hal ini dibuktikan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,13 > 2,02$. Dan berdasarkan ketuntasan belajar, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 88,35 telah mencapai KKM yaitu 70. Kriteria hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku kelas eksperimen yang meliputi aspek kognitif kriteria baik sekali, aspek psikomotorik kriteria baik dan aspek afektif kriteria baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media *BOCI* (boneka cita-citaku) efektif terhadap hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku kelas IV SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang.

Saran yang dapat peneliti sampaikan sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa salah satunya dengan menerapkan media *BOCI* (boneka cita-citaku).

Kata kunci: Keefektifan, media *BOCI*, hasil belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar berkaitan dengan berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung pembelajaran. Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah dasar mulai tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan Permendikbud No. 67 tahun 2013 kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Berdasarkan Permendikbud No. 67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu.

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari pembelajaran tematik tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hal tersebut di atas maka untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku).

Menurut Daryanto (2012:33) Boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang. Sebagai media pendidikan, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Penggunaan boneka dalam pendidikan telah populer sejak tahun 1940-an di Amerika. Di Indonesia, penggunaan boneka sudah lumrah, misalnya wayang golek (di Jawa Barat) digunakan untuk memainkan cerita Mahabarata dan Ramayana. Macam-macam boneka dibedakan atas: boneka jari (dimainkan dengan jari tangan), boneka tangan (satu tangan memainkan satu boneka), boneka tongkat seperti wayang-wayangan, boneka tali sering disebut *marionette* (cara menggerakkan melalui tali yang menghubungkan kepala, tangan dan kaki), boneka bayang-bayang (*shadow puppet*) dimainkan dengan cara mempertontonkan gerak bayang-bayangnya. Keuntungan menggunakan boneka adalah efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan tidak memerlukan keterampilan yang rumit, dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak

dalam suasana gembira. Agar penggunaannya menjadi efektif maka harus memperhatikan hal-hal seperti: merumuskan tujuan pengajaran secara jelas, didahului dengan pembuatan naskahnya, lebih banyak mementingkan gerak daripada verbal, dimainkan sekitar 10-15 menit, diselingi dengan nyanyian, cerita disesuaikan dengan umur anak, diikuti dengan tanya-jawab dan siswa diberi peluang memainkannya. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti ingin membuat inovasi media pembelajaran dengan membuat media yang memakai konsep boneka tangan. Boneka tangan dinamakan *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) karena boneka tangan ini digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran pada sub tema hebatnya cita-citaku. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) siswa SD laki-laki, *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) siswa SD perempuan, *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) guru, *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) dokter dan *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) arsitek. *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) siswa SD laki-laki dan siswa perempuan nantinya digunakan siswa sesuai jenis kelaminnya untuk bercerita tentang cita-citanya, selain itu siswa juga memainkan *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) dokter dan arsitek. Dan guru menggunakan *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) guru. Dalam pembelajaran guru bertugas mengendalikan *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) untuk menyampaikan materi/pesan pelajaran kepada siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk memainkan *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) saat bercerita tentang cita-citanya agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) terhadap hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku siswa kelas IV SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang.

“Efektif artinya ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), mempan” (Pusat Bahasa, 2008). Jadi keefektifan adalah suatu usaha/tindakan yang membawa keberhasilan. Keefektifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan tentang usaha atau tindakan menerapkan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) pada sub tema hebatnya cita-citaku kelas IV SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang sehingga hasil belajar siswa meningkat. Media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) dikatakan efektif jika rata-rata hasil belajar kelas eksperimen tidak sama dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen mencapai KKM.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015. Media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan jenis *control group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan Kelas IVB berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan cara sampling jenuh. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) dan kelas IVB sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku).

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes pilihan ganda yang sudah di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dan terpilih sejumlah 30 butir soal. Selanjutnya nilai tes yang diperoleh siswa di uji normalitas dan homogenitas. Pada analisis akhir nilai tes yang sudah normal dan homogen selanjutnya di uji menggunakan uji t untuk menguji hipotesis.

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IV A (Eksperimen) berjumlah 20 siswa dan siswa IV B (Kontrol) berjumlah 21 siswa. *Post-test* dan *pre-test* bersumber dari instrumen tes yang sudah diuji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda. Instrumen tes berupa lembar soal tes tertulis bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. *Pre-test* dilaksanakan di awal pertemuan pertama dan *post-test* dilaksanakan di akhir pertemuan ketiga. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol diolah dan diperoleh nilai berikut:

Tabel 4.1.

Rekapitulasi Nilai Terendah, Tertinggi dan Rata-Rata Kelas Kontrol Dan Eksperimen

| Keterangan | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | |
|-----------------|-----------------|------------------|------------------|-----------------|
| | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | <i>Pre-test</i> | <i>Pos-test</i> |
| Nilai tertinggi | 80 | 96 | 80 | 100 |
| Nilai terendah | 50 | 70 | 50 | 76 |
| Jumlah Nilai | 1333 | 1769 | 1291 | 1767 |
| Rata-rata | 63,48 | 84,24 | 64,55 | 88,35 |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen berawal dari kelas yang memiliki rata-rata kemampuan yang sama. Terlihat jelas dengan adanya nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata hasil penelitian. Nilai *pre-test* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 50. Nilai *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 70 sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 76. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol diperoleh 63,48 dan rata-rata *post-test* 84,24. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen diperoleh 64,55 dan rata-rata *post-test* diperoleh 88,35.

Derajat hasil belajar siswa diwujudkan dalam rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kriteria hasil belajar siswa

| Kriteria | Nilai | Penafsiran |
|---------------|----------|-----------------------------------|
| Baik Sekali | 85 – 100 | Hasil belajar siswa baik sekali |
| Baik | 70 – 84 | Hasil belajar siswa baik |
| Cukup | 55 – 69 | Hasil belajar siswa cukup |
| Kurang | 40 – 45 | Hasil belajar siswa kurang |
| Kurang Sekali | < 40 | Hasil belajar siswa kurang sekali |

Selain meningkatkan kognitif (pengetahuan) media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) juga meningkatkan psikomotorik (keterampilan) dan meningkatkan afektif (sikap) siswa.

Kriteria peningkatan nilai psikomotorik dan afektif dengan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) disajikan sebagai berikut:

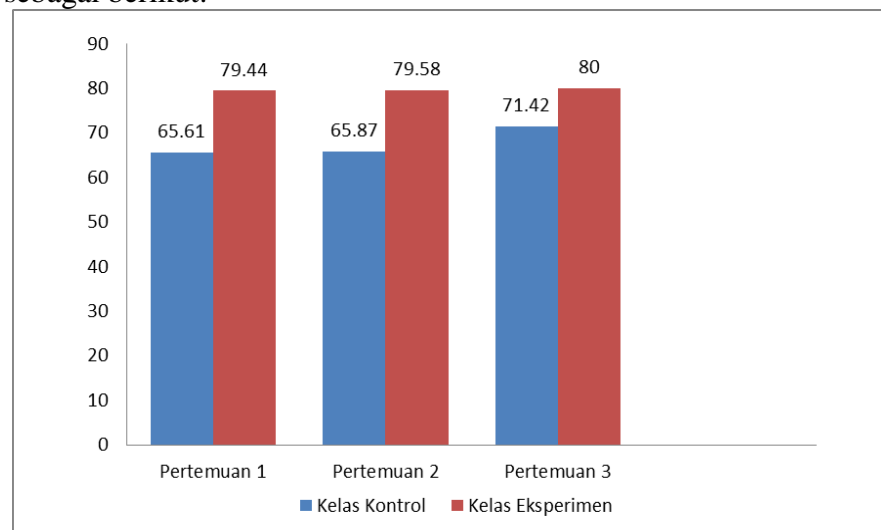
Dari penilaian psikomotorik yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen, diperoleh nilai secara keseluruhan. Kriteria nilai diperoleh dari rata-rata nilai psikomotorik pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi nilai rata-rata psikomotorik

| Pertemuan | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
|-----------------------|------------------|------------------|
| | <i>Rata-rata</i> | |
| 1 | 65,61 | 79,44 |
| 2 | 65,87 | 79,58 |
| 3 | 71,42 | 80,00 |
| Rata-rata keseluruhan | 67,64 | 79,67 |
| Kriteria | Cukup | Baik |

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai psikomotorik kelas kontrol paling tinggi pada pertemuan ketiga yaitu 71,42 dan nilai terendah pada pertemuan pertama yaitu 65,61. Dan kelas eksperimen paling tinggi pada pertemuan ketiga yaitu 80,00 dan nilai paling rendah ada pada pertemuan pertama yaitu 79,44.

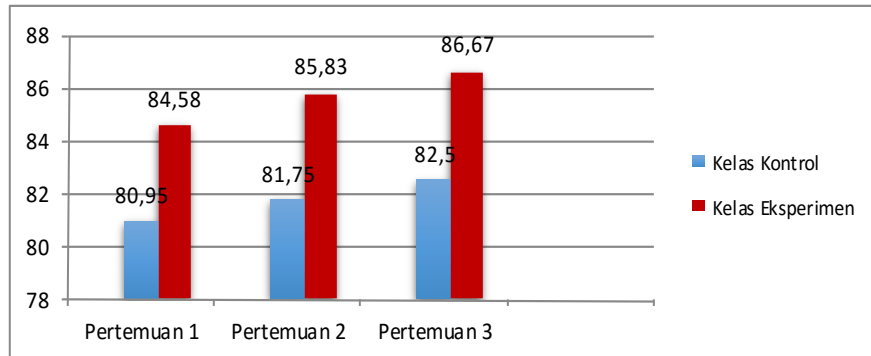
Berdasarkan Tabel 4.3 dapat juga digunakan untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.2. Histogram rata-rata nilai psikomotorik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Dari penilaian afektif yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen, maka diperoleh nilai secara keseluruhan. Nilai afektif kelas kontrol paling tinggi pada pertemuan ketiga yaitu 82,50 dan nilai terendah pada pertemuan pertama yaitu 80,95. Dan kelas eksperimen paling tinggi pada pertemuan ketiga yaitu 86,67 dan nilai paling rendah ada pada pertemuan pertama yaitu 84,58.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat juga digunakan untuk membuat histogram sebagai berikut:



Grafik 4.3 Histogram rata-rata nilai afektif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Uji persyaratan analisis data dilakukan setelah diberikan tes hasil belajar pada kedua kelompok sampel maka didapatkan data awal dan data akhir yang kemudian dilakukan analisis data. Analisis data ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata (uji t).

Hasil tes yang diperoleh dari kedua kelompok yaitu kontrol dan eksperimen terlebih dahulu diajukan uji normalitas sebelum melakukan uji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Untuk menguji kenormalan data dari sampel digunakan uji *liliefors*.

Hasil perhitungan data yang diperoleh dari nilai *pre-test* kelas kontrol, berdasarkan uji normalitas kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,183$. Harga L_0 dibandingkan dengan L_{tabel} menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan $n = 21$. Nilai $L_{tabel} = 0,190$ diperoleh dari tabel nilai kritis L untuk uji *liliefors* dalam (Sudjana, 2002: 467). Jadi L_0 0,183 lebih kecil dari L_{tabel} 0,190, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan data hasil penelitian *pre-test* di kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan data yang diperoleh dari nilai *pre-test* kelas eksperimen, maka berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,157$. Harga L_0 dibandingkan dengan L_{tabel} menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$. Nilai $L_{tabel} = 0,190$ diperoleh dari tabel nilai kritis L untuk uji *liliefors* dalam (Sudjana, 2002: 467). Jadi L_0 0,157 lebih kecil dari L_{tabel} 0,190, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan data hasil penelitian *pre-test* kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan data yang diperoleh dari nilai *post-test* kelas kontrol, maka berdasarkan uji normalitas kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,158$. Harga L_0 dibandingkan dengan L_{tabel} menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan $n = 21$. Nilai $L_{tabel} = 0,190$ diperoleh dari tabel nilai kritis L untuk uji *liliefors* dalam (Sudjana, 2002: 467). Jadi L_0 0,158 lebih kecil dari L_{tabel} 0,190, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan data hasil penelitian *post-test* kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan data yang diperoleh dari nilai *post-test* kelas eksperimen, maka berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,140$. Harga L_0 dibandingkan dengan L_{tabel} menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$. Nilai $L_{tabel} = 0,190$ diperoleh dari tabel nilai kritis L untuk uji *liliefors* dalam (Sudjana, 2002: 467). Jadi L_0 0,140 lebih kecil dari L_{tabel} 0,190, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan data hasil penelitian *post-test* kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok kontrol dan eksperimen memiliki varian yang sama atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Untuk menguji homogenitas dari sampel digunakan uji *bartlett*.

Hasil perhitungan data yang diperoleh dari nilai *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka uji homogenitas dengan menggunakan uji *bartlett* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,075$. Harga χ^2_{hitung} dikonsultasikan dengan χ^2_{tabel} menggunakan $\alpha = 5\%$ atau taraf kepercayaan 95% dengan $dk = 1$ yang diperoleh dari $k - 1$. Nilai $\chi^2_{tabel} = 3,84$ (Sudjana, 2002: 492). Jadi $\chi^2_{hitung} = 0,075$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 3,84$, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan data hasil penelitian tersebut dikatakan kedua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang homogen.

Hasil perhitungan data yang diperoleh dari nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka uji homogenitas dengan menggunakan uji *bartlett* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,156$. Harga χ^2_{hitung} dikonsultasikan dengan χ^2_{tabel} menggunakan $\alpha = 5\%$ atau taraf kepercayaan 95% dengan $dk = 1$ yang diperoleh dari $k - 1$. Nilai $\chi^2_{tabel} = 3,84$ (Sudjana, 2002: 492). Jadi $\chi^2_{hitung} = 0,156$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 3,84$, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan data hasil penelitian tersebut dikatakan kedua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang homogen.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menguji perbedaan hasil belajar maka dianalisis dengan menggunakan uji t. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji t.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,13 sedangkan t_{tabel} dengan $dk = (20 + 21 - 2) = 39$ dan taraf disignifikansi 0,05 sebesar 2,02 (Sudjana 2002: 491). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,13 > 2,02$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) efektif terhadap hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku karena rata-rata hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku kelas eksperimen yaitu 88,35 tidak sama dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 84,24.

Media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol yaitu 63,48 dengan kriteria cukup dan terdapat 15 siswa yang tidak mencapai KKM adapun rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu 64,55 dengan kriteria cukup dan terdapat 13 siswa yang tidak mencapai KKM. Kemudian dilakukan *post-test* dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 84,24 dengan kriteria baik dan semua siswa telah mencapai KKM adapun rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 88,35 dengan kriteria sangat baik dan semua telah mencapai

KKM. Rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 88,35 lebih tinggi dari rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 84,24.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) juga meningkatkan aspek psikomotorik dan aspek afektif siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari data hasil pengamatan peneliti pada kelas eksperimen. Berdasarkan data hasil pengamatan diperoleh rata-rata nilai psikomotorik dari pertemuan 1-3 sebesar 79,67 dengan kriteria baik dan rata-rata nilai afektif dari pertemuan 1-3 sebesar 85,69 kriteria baik sekali.

Penelitian eksperimen ini dilakukan di SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang tahun pelajaran 2014/ 2015. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 50 butir. Setelah diuji cobakan dan dianalisis di SD Negeri Mentosari Kabupaten Batang diperoleh 33 butir soal valid dan 17 soal tidak valid. Dari 33 butir soal yang valid dipilih 30 soal untuk penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 21 siswa. Kedua kelas memiliki rata-rata kemampuan yang sama. Kelas IVA diajar menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) dan kelas IVB diajar tanpa menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku).

Hasil belajar pada penelitian ini mengalami peningkatan yaitu *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,48 dengan kriteria cukup dan terdapat 15 siswa yang tidak mencapai KKM adapun nilai *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,55 dengan kriteria cukup dan terdapat 13 siswa yang tidak mencapai KKM. Kemudian dilakukan *post-test* dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 84,24 dengan kriteria baik dan semua siswa telah mencapai KKM adapun nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 88,35 dengan kriteria baik sekali dan semua siswa telah mencapai KKM. Hal ini didukung dengan hasil analisis statistik setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) pada kelas kontrol dan pembelajaran menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) pada kelas eksperimen terlihat hasil belajar kedua kelas pada kondisi akhir berbeda secara signifikan dibuktikan dari hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,13 > 2,02$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) efektif terhadap hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku karena rata-rata hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku kelas eksperimen yaitu 88,35 tidak sama dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 84,24. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) lebih tinggi 4,11 dari rata-rata kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku).

Penelitian yang hampir serupa sudah pernah dilakukan, yaitu Teny Wulan Sudaniti (2011), Tri Wiratna (2012)), Firdaus Muttaqin (2013).

Sudaniti (2011) menulis skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman Dengan Menggunakan Boneka Tangan” menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam bercerita sebelum adanya tindakan berkategori kurang. Namun, setelah implementasi tindakan selama dua siklus, kemampuan rata-rata siswa dalam bercerita menjadi kategori baik. Peningkatan kualitas produk/hasil dapat dilihat

dari perbandingan skor rata-rata bercerita siswa pada tahap pratindakan sampai pascatindakan Siklus II. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan sebesar 19,17, pada Siklus I meningkat menjadi 23,03 dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 25,89. Skor rata-rata keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 6,72. Dengan demikian, keterampilan bercerita siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan media boneka tangan.

Wiratna (2011) menulis jurnal dengan judul "Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Bahasa *Krama Alus*" menunjukkan bahwa nilai rata-rata prasiklus hanya 58,6, siklus I 71,03, dan siklus II meningkat menjadi 82,6. Jumlah siswa dan persentase ketuntasan pada pra siklus sebanyak 6 siswa (40%), siklus I sebanyak 10 siswa (66,7%), dan siklus II sebanyak 13 siswa (86,7%). Skor observasi efektivitas pembelajaran pada prasiklus mencapai 9 (kurang), siklus I mencapai 11,28 (sedang), dan siklus II mencapai 15,3 (baik). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dengan basa *krama alus* melalui penggunaan media boneka tangan serta efektivitas pembelajaran dapat meningkat.

Muttaqin (2013) menulis skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan *Savi* Berbantuan Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01" menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 24 dengan kriteria baik kemudian meningkat menjadi 29 dengan kriteria baik pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 18,5 dengan kriteria cukup kemudian meningkat menjadi 24 dengan kriteria baik pada siklus II. Keterampilan bercerita siswa pada siklus I mendapatkan nilai 69,2 dengan ketuntasan klasikal 59% dan kualifikasi tidak tuntas. Keterampilan bercerita siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,1 dengan ketuntasan klasikal 88% dan kualifikasi tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan bercerita siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan penelitian yang sudah ada karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,48 dengan kriteria cukup dan terdapat 15 siswa yang tidak mencapai KKM adapun nilai *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,55 dengan kriteria cukup dan terdapat 13 siswa yang tidak mencapai KKM. Kemudian dilakukan *post-test* dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 84,24 dengan kriteria baik dan semua siswa telah mencapai KKM adapun nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 88,35 dengan kriteria baik sekali dan semua siswa telah mencapai KKM. Hal ini dibuktikan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,13 > 2,02$. Dan berdasarkan ketuntasan belajar, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 88,35 telah mencapai KKM yaitu 70. Dapat disimpulkan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) efektif terhadap hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku kelas IV SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang.

Pembelajaran menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terbukti disaat penelitian berlangsung tampak siswa antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak siswa yang ingin maju kedepan kelas untuk mengungkapkan pendapat. Gagasan siswa bervariasi dan kreatif sesuai dengan daya pikir siswa. Siswa memperhatikan guru saat mengajar serta penuh semangat untuk ikut serta menggunakan media. Banyak siswa yang ingin maju ke depan untuk mencoba menggunakan media karena siswa sudah bisa memahami apa yang ditugaskan guru dengan menggunakan media. Keunggulan dari media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) yaitu menarik perhatian siswa, menambah rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

Selain meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) juga meningkatkan nilai rata-rata psikomotorik, perolehan nilai rata-rata psikomotorik dari pertemuan 1-3 yaitu 79,67 dengan kriteria baik dan perolehan nilai rata-rata afektif dari pertemuan 1-3 yaitu 85,69 dengan kriteria baik sekali. Hal ini sesuai dengan hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom dalam (Suprijono, 2012: 6-7) dalam proses pembelajaran siswa harus mencapai 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran tanpa menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) pada kelas kontrol menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Pembelajaran kurang memotivasi siswa untuk belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berkurang karena kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru. Kehadiran siswa hanyalah sebagai penerima materi sehingga materi sulit dipahami siswa sehingga mudah dilupakan. Sumber belajar dari buku yang isinya belum tentu bisa dipahami atau dicerna oleh daya pikir siswa secara langsung. Maka secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) efektif dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) efektif terhadap hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku kelas IV SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang. Hasil belajar pada penelitian ini mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku kelas kontrol. Hal ini dibuktikan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,13 > 2,02$. Dan berdasarkan ketuntasan belajar, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 88,35 telah mencapai KKM yaitu 70. Dapat disimpulkan media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) efektif terhadap hasil belajar sub tema hebatnya cita-citaku kelas IV SD Negeri Kutosari 1 Kabupaten Batang. Kategori hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meliputi aspek kognitif dengan kriteria sangat baik, aspek afektif dengan kriteria sangat baik dan aspek psikomotorik dengan kriteria baik.

Setelah melakukan penelitian ini peneliti memberikan saran antara lain sebagai berikut, sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa salah satunya dengan menerapkan media *BOCI*

(Boneka Cita-Citaku). Media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku) ini sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terasa membosankan atau menjenuhkan, siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan yang paling penting tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Selain media *BOCI* (Boneka Cita-Citaku), guru perlu lebih kreatif dan inovatif menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Satu Nusa
- Depdikbud 2013 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum.
- Muttaqin, Firdaus.2013. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan Savi Berbantuan Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01*. Universitas Negeri Semarang
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>". (diakses 28 Desember 2014)
- Sudaniti, Teny Wulan. 2011. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman Dengan Menggunakan Boneka Tangan*.Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiratna, Tri. 2011. *Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Bahasa Krama Alus*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/1729/1246>.(di unduh pada 25 November 2014)